

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN GROGOLBENINGSARI**

**Fitriana Kurnia Dewi<sup>1</sup>, Galih Yansaputra<sup>2</sup>, Titi Anjarini<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [fitridewik716@gmail.com](mailto:fitridewik716@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam peningkatan kreativitas siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SDN Grogolbeningsari; 2) Mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SDN Grogolbeningsari. Penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK yang telah dilakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Grogolbeningsari yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SDN Grogolbeningsari yang dilakukan secara bertahap mulai dari: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan materi, 3) beberapa siswa menceritakan materi yang baru diterima, 4) seluruh siswa secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya, 5) mengulangi atau menjelaskan kembali materi, dan 6) penarikan kesimpulan. Hasil observasi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 70,83% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata persentase yang didapatkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Selain keterlaksanaan pembelajaran, juga diperoleh rata-rata persentase kreativitas belajar siswa pada siklus I sebesar 55,93% dengan kriteria kategori kurang kreatif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,81% dengan kriteria cukup kreatif.

**Kata Kunci:** *Kreativitas belajar siswa, pembelajaran tematik, model mind mapping*

### **Abstract**

*The study aim is to find out: 1) To describe the application of the mind mapping learning model in increased student creativity, on clean air health themes in class V of SDN Grogolbeningsari; 2) Describe the increased creativity of learning students by using the mind mapping learning model on clear air health themes in class V of SDN Grogolbeningsari. The study carried out was a class action study composed of the stage of planning, action, observation, and reflections. The class action study that has been done consists of two cycles. Each cycle consists of two encounters. The subject of this study in class V of SDN Grogolbeningsari of 10 students made up of 4 male and 6 female students. The method of collecting data research used is interview, observation and documentation. The applications of the mind mapping model can increase student learning creativity on clean health air themes in class V of SDN Grogolbeningsari are doing gradually from: 1) conveys the purpose of learning, 2) presents material, 3) some students tell materials that have just been received, 4) all students take turns delivering the reward, 5) repeating or explaining the material again, 6) drawing conclusions. The results of research observation were as follows: The observations of learning using the mind mapping model on cycles I get an average*

percentage of 70,83% in good categories, the average percentage found in cycle II increased to 95,83% in very good category. Aside from achieving and learning also the average percentage of creativity studying students on a I cycle of 55,93% with the category of less creative, criteria while in cycle II is increasing to 77,81% by creative sufficient criteria.

**Keywords:** *creativity learns students, the thematic study, mind mapping models*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Kemampuan intelektual mencakup kemampuan untuk berfikir secara rasional, ilmiah, kreatif dalam menghasilkan ide – ide baru, seta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan memberikan bekal kepada seseorang melalui pengetahuan umum dan khusus sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang optimal (Suharjo, 2006: 1). Menurut UU No 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suharjo, 2006: 2). Pendidikan di sekolah dasar sangat penting bagi siswa. Melalui jenjang pendidikan dasar ini, siswa diajarkan bagaimana cara menulis, membaca dan berhitung sebagai dasar dalam belajar. Tidak hanya itu, siswa perlu mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, kreativitas siswa harus dikembangkan sejak dini. Kreativitas yang dikembangkan sejak dini, akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam berfikir kreatif untuk memecahkan masalah. Salah satu cara mengembangkan kreativitas siswa sejak dini yaitu dengan menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Juli 2020 yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Grogolbeningsari, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang kreatif dalam pembelajaran, terutama tentang pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan seringkali hanya menekankan pada teori dan konsep – konsep tanpa menerapkan kreativitas. Siswa harus menghafalkan banyak materi yang ada maka tidak heran jika siswa kurang kreatif. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN Grogolbeningsari pada pembelajaran tematik sudah baik, hanya saja masih banyak siswa yang kurang kreatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 10 siswa, diketahui yang kreatif yang 3 siswa (30%) sedangkan siswa yang kurang kreatif ada 7 siswa (70%).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, kurangnya kreativitas siswa disebabkan oleh proses belajar konvensional seperti guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang didominasi oleh guru. Pada proses pembelajaran, guru hanya *transfer of knowledge* terhadap siswanya dan suasana kelasnya cenderung *teacher-center* sehingga siswa menjadi pasif dan jika ada siswa yang aktif pun hanya yang berprestasi saja. Siswa hanya duduk tenang mendengarkan penjelasan guru dengan cerah di depan kelas. Jika guru bertanya, barulah ada sesi tanya jawab. Siswa yang menjawab hanya siswa yang ditunjuk oleh guru, sedangkan yang lain hanya mendengarkan. Guru jarang memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya. Sehingga siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya. Itulah yang menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran.

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 1996:102). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis (Hernowo, 2003:87). Dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat memunculkan kreativitasnya

dengan cara membuat *mind mapping* sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. Siswa dapat mewarnai hasil karyanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa tersebut. Sehingga model *mind mapping* ini memang cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan.

Pembelajaran tematik dirasa kurang efektif jika guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak melibatkan siswa secara penuh sehingga tidak ada kepercayaan pada diri siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang baik harus banyak melibatkan kreativitas siswa supaya dapat memberikan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas V SDN Grogolbeningsari.

## **METODE**

### **1. Model Pembelajaran**

Model berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi model berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang model-model sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil tidaknya siswa belajar sangat bergantung kepada tepat tidaknya model mengajar yang yang digunakan oleh guru. Model mengajar mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:740) model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk (2012:73) model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

### **2. Model Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Riyanto, 2010 ). *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Menurut Windura (2013: 12), *Mind Map* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, sesuai dengan kerja alami otak, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak, mencerminkan secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir. Menurut Buzan (2007: 4), *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan tersebut dibuat dengan gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama sebagai inti yang dihubungkan dengan subtopik dan cabang-cabang sebagai perinciannya.

### **3. Kreativitas Belajar**

Menurut Utami Munandar (1987), Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Menurut Susanto (2013: 99), “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

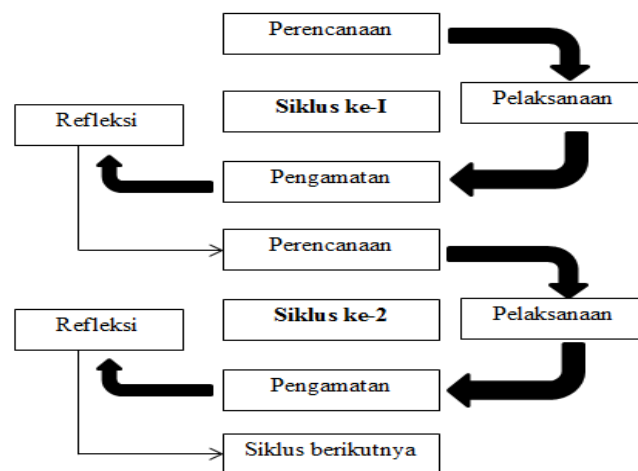
maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Sedangkan menurut Harris (Susanto, 2013: 100), “Kreativitas bukanlah mengadakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, akan tetapi kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara membuat kombinasi, membuat perubahan, atau mengaplikasikan ide-ide yang ada pada wilayah yang berbeda”. Kristin (2016:10), berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari ide, dan gagasan yang dimilikinya sehingga yang dihasilkan tersebut memiliki daya guna. Sedangkan menurut Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati 2011:13) kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan baru yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

#### 4. Pembelajaran Tematik

Dalam permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Menurut Trianto (2010), pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Kedua, pembelajaran tematik menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema menjadi pokok pembicaraan atau gagasan yang mudah memusatkan siswa pada satu tema tertentu.

#### 5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan dalam setiap siklus terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti berikut menurut (Arikunto, 2017: 42).



(sumber: Arikunto, 2017: 42)

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tempat pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Grogolbeningsari dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Grogolbeningsari Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas V SDN Grogolbeningsari.

Analisis data hasil observasi kreativitas siswa berdasarkan hasil pengamatan observer dengan memberikan tanda centang pada lembar kreativitas siswa sesuai dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilakukan melalui analisis pada instrumen lembar observasi yang terdiri dari 3 aspek pengamatan.

Perhitungan rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Adapun perhitungan presentase kreativitas siswa adalah:

$$\text{Presentase \%} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- n = Jumlah seluruh skor
- N = Skor yang diperoleh siswa
- % = Tingkat presentasi yang dicapai

Setelah mendapatkan skor dari hasil pengamatan kreativitas belajar siswa, maka diperlukan menentukan kriteria penilaian kreativitas belajar siswa dengan melihat pedoman kategori. Kategori kreativitas siswa dapat diketahui dengan pedoman kriteria kreativitas menurut Utami (2018: 547) berikut ini:

Tabel 1  
Pedoman Kategori Kreativitas Siswa

Capaian	Kategori
90%-100%	Sangat kreatif
80%-89%	Kreatif
65%-79%	Cukup kreatif
55%-64%	Kurang kreatif

#### 1. Data analisis pengamatan guru

Observasi pengamatan guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*. Penilaian keterlaksanaan seluruh proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Kegiatan Pembelajaran yang Terlaksana}}{\text{Jumlah langkah Kegiatan Pembelajaran}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan skor dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran maka diperlukan menentukan kriteria penilaian dengan melihat pedoman kategori. Pedoman kategori keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Pedoman Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengamatan Kreativitas Belajar Siswa

Peningkatan persentase kreativitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.  
Persentase Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Persentase Kreativitas Belajar Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
10	55,93%	77,81%	21,87%

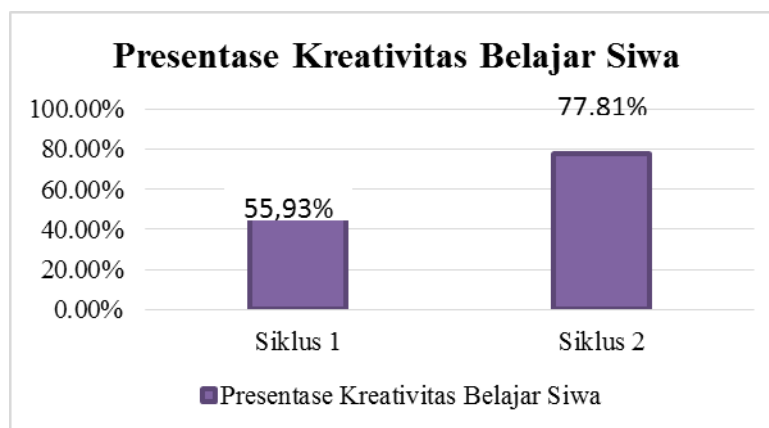


Diagram 1. Diagram Persentase Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I rata-rata persentase kreativitas belajar siswa mencapai 55,93% dengan kategori kurang kreatif, sedangkan rata-rata kreativitas belajar siswa pada siklus II yang diperoleh meningkat menjadi 77,81% dengan kategori cukup kreatif.

## B. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase perbandingan keterlaksanaan pada siklus I dan keterlaksanaan pada siklus II dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 4.  
Persentase Keterlaksanaan Siklus I dan Siklus II

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II		
Siklus I	Siklus II	Peningkatan
70,83%	95,83%	25%



Gambar 2. Diagram Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah rata-rata presentase keterlaksanaan pada siklus I sebesar 70,83% dengan kategori baik sedangkan rata-rata persentase keterlaksanaan pada siklus II mencapai 95,83% dengan kategori sangat baik.

## PENUTUP

Hasil observasi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 70,83% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata persentase yang didapatkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Selain keterlaksanaan pembelajaran, juga diperoleh rata-rata persentase kreativitas belajar siswa pada siklus I sebesar 55,93% dengan kriteria kategori kurang kreatif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,81% dengan kriteria cukup kreatif. Berdasarkan hasil rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I dan II maupun kreativitas belajar siswa pada siklus I dan II, keduanya mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN Grogolbeningsari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Tri Pudji. 2019. Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Azizah, Sulis Nur. 2015. *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan*. Bantul. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Budi Santoso, Hermawan, et.all. 2016. Peningkatan Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi. *Jurnal Taman Vokasi*: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. No. 1, vol. 5.
- Fatmasari, Yesi Murti. 2016. Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Metode *Mind Map* Siswa Kelas V SD Negeri Jeruksari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- H.E. Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul,M.Pd. 2019. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyani, Lemi. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. No.1, vol.2.
- Lahir, Sri, et.all. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Edunomika*. No.1, vol.1.
- Muzdalifa. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Senang. Diunduh dari: <https://docplayer.info/136986563-Pengaruh-model-pembelajaran-mind-mapping-terhadap-hasil-belajar-tema-2-subtema-1-peserta-didik-kelas-iv-sdn-2-tanjung-senang.html> pada tanggal 30 Maret 2020.
- Octavia, Lukman Putri. 2017. Mind Map Sebagai Model Pembelajaran Menilai Penguasaan Konsep dan Alat Evaluasi Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Diakses dari: [https://www.researchgate.net/profile/Lukita-Octavia-Lukman-Putri/publication/314183176\\_MIND\\_MAP\\_SEBAGAI\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_MENILAI\\_PENGUASAAN\\_KONSEP\\_DAN\\_ALAT\\_EVALUASI\\_MENILAI\\_KEMAMPUAN\\_BERPIKIR\\_KREATIF\\_SISWA/links/58b8f1ff45851591c5d80b18/MIND-MAP-SEBAGAI-MODEL-PEMBELAJARAN-MENILAI-PENGUASAAN-KONSEP-DAN-ALAT-EVALUASI-MENILAI-KEMAMPUAN-BERPIKIR-KREATIF-SISWA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Lukita-Octavia-Lukman-Putri/publication/314183176_MIND_MAP_SEBAGAI_MODEL_PEMBELAJARAN_MENILAI_PENGUASAAN_KONSEP_DAN_ALAT_EVALUASI_MENILAI_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KREATIF_SISWA/links/58b8f1ff45851591c5d80b18/MIND-MAP-SEBAGAI-MODEL-PEMBELAJARAN-MENILAI-PENGUASAAN-KONSEP-DAN-ALAT-EVALUASI-MENILAI-KEMAMPUAN-BERPIKIR-KREATIF-SISWA.pdf) pada tanggal 29 September 2020.
- Rahayu, Wiwit. 2016. *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasari Pengasih Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmayanti, Vina. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Program Studi Informatika*. Universitas Indraprasta PGRI. No.2, vol. 1.
- Rizky Wandini, Rora. et.all. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. Universitas Islam Negeri. No.1, vol. 6.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed.2*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyarini, Devi. 2018. Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana. No.2, vol. 6.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. No.1, vol.4. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suprihatin, Siti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Metro. No. 1, vol. 5.
- Suroso. 2007. *Classsroom Action Research*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Suyitno. 2018. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Eksperimen Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami Munandar. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.